

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *EQUITY SENSITIVITY*,  
*ETHICAL SENSITIVITY* DAN GENDER TERHADAP  
PERILAKU ETIS AKUNTAN**

*(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru)*

**ARTIKEL SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**  
**BETTI SUSANTI**

**NIM :**  
**17779/2010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *EQUITY SENSITIVITY*,  
*ETHICAL SENSITIVITY* DAN GENDER TERHADAP  
PERILAKU ETIS AKUNTAN  
(*Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru*)**

Oleh :

**BETTI SUSANTI**  
**17779/2010**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 15 Agustus 2014

**Pembimbing I**



**Herlina Helmy, SE, M.S, Ak**  
**NIP. 19800327 200501 2 002**

**Pembimbing II**



**Vita Fitria Sari, SE, M.Si**  
**NIP. 19870515 201012 2 009**

**Pengaruh *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity*, *Ethical Sensitivity* Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan**

*(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru)*

**Betti Susanti**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
E-mail: betti92.susanti@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang sejauhmana pengaruh *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan gender terhadap perilaku etis akuntan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah seluruh kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling* sebanyak 66 auditor dengan responden sebanyak 59 auditor. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis dan sumber data adalah data primer. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) *locus of control* dan *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan (2) *equity sensitivity* dan auditor perempuan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan.

Kata kunci: *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity*, gender dan perilaku etis akuntan

**ABSTRACT**

*This study aimed to obtain empirical evidence about the extent of the influence of locus of control, equity sensitivity, ethical sensitivity dan gender to the ethical behavior of accountant. This research classified as causative. Population of this research was auditor who work in public accountant office in Padang and Pekanbaru. Samples were determined by the method of sampling as many as 66 Auditors with the respondent 59 Auditors. Collection methods used questionnaires. Analyzing of the data using multiple regression with F test, and t test.*

*The result of this study indicated (1) locus of control and ethical sensitivity have positive and significant impact on ethical behavior of accountant and (2) equity sensitivity and female auditors did not effect the ethical behavior of accountant.*

*Keywords: Locus of control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Gender and Ethical Behavior Accountant*

## 1. Latar Belakang

Sebagai profesional, seorang akuntan memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi terhadap mutu jasa akuntan publik jika seorang akuntan menerapkan standar etika yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Namun meningkatnya isu-isu etika dalam dunia bisnis pada saat sekarang dan maraknya kasus pelanggaran etika serta kecurangan dalam dunia bisnis yang melibatkan para akuntan membuat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan mulai menurun.

Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya sebagai pembuat laporan keuangan dan sebagai pemeriksa kewajaran suatu laporan keuangan (auditor) sudah diatur berdasarkan suatu kode etik profesi, namun kode etik tersebut sering diabaikan oleh akuntan publik. Hasil survei menunjukkan bahwa akuntan publik saat ini mempunyai sistem nilai yang lebih berorientasi personal dari pada sosial dan mereka tampaknya tidak menekankan pada karakteristik nilai-nilai masyarakat saat ini, konsekuensinya semakin besar sistem nilai yang berorientasi personal maka akan semakin kurang dimensi etis dipertimbangkan dalam sebuah konflik antara diri akuntan dengan masyarakat (Marty dan Sergey, 2013).

Masalah pelanggaran etika akuntansi ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun juga di berbagai belahan dunia, seperti terbongkarnya kasus Enron Corp pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang berkompromi dengan kliennya untuk memanipulasi laporan keuangan serta temuan audit perusahaan Enron sehingga hal ini merugikan berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. KAP Arthur Andersen selaku akuntan eksternal juga terlibat dalam kehancuran

perusahaan telekomunikasi dan penyedia layanan internet terbesar di dunia yaitu perusahaan Worldcom, dimana Athur sengaja menutupi skandal manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Worldcom (www.hukumonline, 2013).

Di Indonesia sendiri ada banyak pelanggaran etika profesional akuntansi. seperti kasus audit PT Telkom tahun 2003 yang di audit oleh KAP “Edi Pianto dan Rekan”, dalam kasus tersebut laporan keuangan auditan PT Telkom tidak diakui oleh pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat sehingga perlu diaudit ulang. PT Kimia Farma juga melakukan pelanggaran etika akuntansi, dengan melakukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangannya senilai 32,6 milyar yang seharusnya hanya sebesar 99,6 milyar dan Keterlibatan 10 KAP dalam mengaudit bank beku operasi dan bank beku usaha, dimana hasil audit KAP tersebut ternyata tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya (www.iaiglobal, 2013). Dari laporan dewan kehormatan IAI periode 1990-1994 menyebutkan ada 211 buah kasus pelanggaran etika profesional akuntansi yang melibatkan 53 KAP (Febrianti, 2010). Dari kasus-kasus diatas dapat disimpulkan bahwa banyak akuntan yang sering mengabaikan etika profesional serta nilai moral dalam menjalankan tugasnya sehingga banyak pihak yang akan dirugikan dari perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan.

Menurut Febrianty (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang akuntan untuk berperilaku etis dan tidak etis dalam menjalankan tugas profesionalnya, diantaranya yaitu: *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender*.

*Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang

terjadi padanya (Rotter 1966). Seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipengaruhi oleh *locus of control*, dimana hal ini berkaitan dengan dengan kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha/ kerja keras dari akuntan itu sendiri. Akuntan yang tidak percaya akan takdir dalam mencapai sesuatu yang ia inginkan, dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya akan cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan tugas profesionalnya karena ia percaya pada kemampuan dirinya sehingga ia tidak akan melakukan hal yang instan dan curang dalam tugasnya dan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Penelitian Mudrack (1993) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap sikap etis akuntan.

*Equity Sensitivity* juga mempengaruhi perilaku etis seseorang, *equity Sensitivity* di defenisikan sebagai variabel personalitas yang menunjukkan reaksi individu ketika merasakan adil atau tidak adil (Huseman, 1987). *Equity sensitivity* menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis akuntan yang disebabkan oleh perbedaan karakter individual (Ustadi dan Utami, 2005). *Equity sensitivities*, merupakan persepsi individu yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*, sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds*. Individu ini memiliki sifat yang tidak suka menuntut haknya serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ia kerjakan serta tidak membandingkan apa yang ia terima dengan apa yang diperoleh oleh orang lain, sehingga dengan sifat *equity sensitivities* yang dimiliki oleh seorang akuntan akan mendorong akuntan memiliki tanggung jawab terhadap tugas profesionalnya serta tidak akan melakukan tindakan yang curang untuk meningkatkan *outcome* yang

diinginkan Hasil penelitian Fatmawati (2007) yang menemukan faktor *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik.

*Ethical sensitivity* atau disebut juga dengan sensitivitas etika merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku etis akuntan. Karena sensitivitas etika merupakan kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral dalam suatu dan menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan. Sensitivitas etis mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi konten etis dari suatu situasi tertentu (Fahrianta dan Syam, 2011). Tanpa kesadaran individu terhadap kode etik dan nilai moral maka perilaku etis seorang akuntan akan sulit terlaksana dalam tugas profesional seorang auditor. kesimpulannya semakin tinggi sensitivitas etis seseorang maka orang tersebut akan cenderung menjunjung tinggi nilai etika atau moral dalam pengambilan keputusan. Akuntan dengan sensitivitas etis yang tinggi akan cenderung memakai nilai etika ketika ia menghadapi dilema etis dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Febrianty (2010) menyatakan bahwa sensitivitas etika berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku etis berikutnya adalah *gender*. *Gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Febrianty, 2010). Menurut pendektan sosilisasi perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik, perbedaan perilaku etis antara perempuan dan laki-

laki adalah adanya perbedaan pembawaan nilai-nilai moral kedalam pekerjaan dimana perempuan lebih cenderung berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan karena naluri seorang perempuan akan menentang jika yang dilakukan berada diluar norma yang ada, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut laki-laki cenderung untuk melanggar aturan (Febrianty, 2010). Penelitian Nurhaningsih (2005) menghasilkan simpulan tidak ada perbedaan perilaku etis antara auditor pria dan auditor wanita. Penelitian Hastuti (2007) menyatakan mahasiswa akuntansi perempuan cenderung lebih etis dibanding mahasiswa laki-laki dan penelitian ini juga menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku etis antara dosen laki-laki dengan dosen perempuan.

Berdasarkan fakta dan penelitian terdahulu diatas, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan. Penelitian terdahulu pada umumnya hanya melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung pada akuntan publik dengan mengambil auditor sebagai objek penelitian karna kasus pelanggaran etika akuntan banyak menjerat para auditor dan auditor merupakan akuntan eksternal yang harus menjunjung tinggi standar untuk menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity*, *Ethical Sensitivity* dan, *Gender* Terhadap Perilaku Etis Akuntan.**

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### A. Landasan Teori

#### 1) Etika dan Perilaku EIS

Etika dalam bahasa latin adalah “*ethica*” yang berarti falsafah moral. Dari asal usul kata, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Ethos* yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Munawir 2005). Istilah etika dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia (2013) memiliki tiga arti, yang salah satunya adalah nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Barten (2007) merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian:

- a. Etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkahnya.
- b. Etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik
- c. Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu hal yang baik dan buruk.

Etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu (Ward *et al*, dalam Tikollah, 2006).

Keraf (1998) menjelaskan, secara umum etika dibagi atas etika umum dan etika khusus. Etika profesi menekankan tuntutan terhadap profesi seseorang sehubungan dengan keahlian dan

komitmen moral seperti tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral (Hastuti, 2007).

Ada enam nilai etika utama menurut Josephson institute, dalam (Arens, 2012: 62):

- a. Dapat dipercaya (*trustworthiness*), termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.
- b. Rasa hormat (*respect*), termasuk nilai kesopanan, kepatutan, penghormatan, toleransi, dan penerimaan.
- c. Tanggung jawab (*responsibility*), berarti tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan memberikan batasan.
- d. Kewajaran (*fairness*), termasuk keadilan dalam mengatasi masalah.
- e. Kepedulian (*caring*), berarti secara tulus memperhatikan kesejahteraan orang lain termasuk berperilaku empati
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*), termasuk mematuhi hukum dan menjalankan norma yang telah ditetapkan.

Jika berbicara tentang perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, pertama-tama yang perlu diketahui adalah hal-hal apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruh itu (Utami, 2005). Faktor-faktor individual terbukti merupakan faktor yang signifikan untuk memprediksi perilaku etis seseorang (Reis dan Mitra, 1998). Bahkan menurut Reis, faktor individual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang.

Terdapat empat variabel yang mempengaruhi perilaku individual yaitu karakter biografis, kemampuan, kepribadian, dan pembelajaran. Kepribadian merupakan organisasi dinamis didalam masing-masing sistem

psikosifik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya, dalam kepribadian ini termasuk diantaranya *locus of control*, *equity sensitivity* dan *ethical sensitivity*. (Robins dalam Ustadi dan Utami, 2005).

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa etika merupakan seperangkat peraturan/norma yang mengatur dan panutan bagi manusia dalam berperilaku sehingga dapat ditentukan mana perilaku yang etis dan tidak etis, dimana etis atau tidak etisnya seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh karakter biografis, kemampuan kepribadian, dan pembelajaran.

## 2) Etika Profesional

Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, pada klien dan kepada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti mengorbankan kepentingan pribadi (Arens, 2012:68). Menurut Nasirwan (2011), tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi pada kepentingan publik.

Ada lima prinsip etika professional akuntan yang harus diterapkan pada seluruh anggota yang memiliki karir sebagai akuntan yang dikutip dari buku Arens (2012:71) sebagai berikut:

1. Integritas.
2. Objektivitas
3. Kompetensi professional dan kecermatan.
4. Kerahasiaan
5. Perilaku professional

Jadi kesimpulannya, akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya diatur

oleh kode etik yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan kode etik ini

### 3) Dilema Etika

Setiap profesi memiliki dilema etika dan begitu juga dengan profesi akuntan. Dalam melaksanakan tiap-tiap pekerjaan seorang akuntan akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang mana harus diutamakan. Akuntan harus memilih bagaimana seharusnya mempertahankan moralnya sebagai seorang profesional dan memenuhi keinginan klien, yang satu pihak merupakan sumber dari penghasilan yang didapatkan akuntan dari praktik keprofesionalannya (Nurwanah, 2008).

Rae (2009), menyatakan bahwa dilema etis adalah konflik kepentingan antara dua nilai atau lebih atau keuntungan yang digerakkan oleh kebijakan (*virtue driven interest*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dilema etis merupakan suatu situasi dimana seseorang di paksa untuk membuat keputusan yang paling tepat diantara berbagai kepentingan yang ada.

### 4) *Locus of Control*

*Locus of control* merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996). *Locus of control* adalah cara pandang seorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengembalikan sesuatu yang terjadi padanya (Rotter, 1996). Jones dan Kavanag (1996) menjelaskan *Locus of control* tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya.

Menurut Myers (2012) *locus of control* adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan diluar dirinya.

Reis dan Mitra (1998) membagi orientasi *locus of control* menjadi dua,

wajib diterapkan oleh semua akuntan dalam melaksanakan tugasnya.

yaitu: *internal locus of control* adalah cara pandang individu bahwa segala hasil yang di dapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, perilaku, dan kerja keras dari individu itu sendiri. *External locus of control* adalah cara pandang individu dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar control diri mereka dan disebabkan karna faktor luar, seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir.

Hastuti (2007) menjelaskan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal meyakini bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan konsekuensi dari tindakan yang dia lakukan sendiri, sehingga orang dengan *Locus of control* internal umumnya memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dipegaruhi oleh takdir dan keberuntungan, sehingga seseorang dengan *locus of control* eksternal cenderung untuk melimpahkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya pada faktor luar dirinya.

Menurut Rotler dalam Rian (2012) terdapat tiga indikator utama dalam *locus of control*. yaitu:

- a. Kepercayaan akan adanya takdir.
- b. Kepercayaan diri.
- c. Usaha/kerja keras.

### 5) *Equity Sensitivity*

#### A. Teori Keadilan

Terdapat empat ukuran penting di dalam teori keadilan (Myers, 2012):

1. Orang: individu yang merasakan bahwa dirinya diperlakukan adil atau tidak adil.



2. Perbandingan dengan orang lain: setiap kelompok atau orang yang serupa dibandingkan oleh seseorang sebagai pembanding rasio usaha dan imbalan.
3. Masukan (*input*): karakteristik individual yang dibawa ke dalam pekerjaan, seperti keberhasilan usaha dan karakteristik bawaan.
4. Perolehan (*outcome*): apa yang diterima individu dari pekerjaannya (penghargaan, upah dan tunjangan).  
Ciri-ciri individu dengan *equity sensitivities* (Ustadi dan Utami, 2005):
  - a. Memiliki keseimbangan antara *input* dan *outcome*
  - b. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
  - c. Bangga dengan pekerjaan yang ditekuni

## 6) *Ethical Sensitivity*

Faktor penting dalam penilaian dan perilaku adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika. Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan (Febrianty, 2010).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2013), sensitivitas bermakna 'perihal cepat menerima rangsangan', dan dapat berarti juga 'kepekaan'. Orang yang sensitif adalah orang yang cepat menerima rangsangan dan peka terhadap respon yang diterimanya.

Untuk dapat mengerti dan sensitif akan masalah-masalah etika dalam profesinya seseorang memerlukan suatu proses yang meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi internal dan eksternal yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran lingkungan

profesi dan lingkungan organisasi (Winahyuningsih, 2013). Menurut Fahrianta dan Syam (2011), sensitivitas etika adalah salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* merupakan kemampuan dalam mengakui sifat dasar etika dalam pengambilan keputusan akuntan.

## 7) **Gender**

*Gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Nugrahaningsih, 2005).

Febrianti (2010), menjelaskan dua pendekatan sehubungan dengan *gender* dalam menentukan perilaku etis. Pertama, pendekatan sosialisasi, dimana laki-laki dan perempuan membawa nilai dan norma-norma yang berbeda ke dalam pekerjaan. Kedua, pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan (*reward*) dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan.

## B. Pengembangan Hipotesis

### 1) **Hubungan *locus of control* terhadap perilaku etis akuntan**

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang akuntan untuk berperilaku etis dan tidak etis adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter 1966). Seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipengaruhi oleh *locus of*

*control*, dimana hal ini berkaitan dengan dengan kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha/ kerja keras dari akuntan itu sendiri. Akuntan yang tidak percaya akan takdir dalam mencapai sesuatu yang ia inginkan, dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya akan cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis Akuntan di Kota Padang dan Pekanbaru.

## **2) Hubungan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis akuntan**

Akuntan dengan *equity sensitivities*, merupakan individu yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*, sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds*. Individu ini memiliki sifat yang tidak suka menuntut haknya serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ia kerjakan serta tidak membandingkan apa yang ia terima dengan apa yang diperoleh oleh orang lain, sehingga dengan sifat *equity sensitivities* yang dimiliki oleh seorang akuntan akan mendorong akuntan memiliki tanggung jawab terhadap tugas profesionalnya serta tidak akan melakukan tindakan yang curang untuk meningkatkan *outcome* yang ia inginkan. Penelitian Husement et al (1987) menunjukkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *equity sensitivity*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini :

H<sub>2</sub>: *Equity sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis Akuntan di Kota Padang dan Pekanbaru

## **3) Hubungan *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis akuntan**

*Ethical Sensitivity* (sensitivitas etis) merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam pengambilan suatu keputusan. Sensitivitas etika merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku etis akuntan dalam pengambilan keputusan yang adil, dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana keputusan dibuat selain variabel pribadi. Seorang akuntan yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan memperhitungkan nilai moral dan berpedoman pada aturan yang telah dibuat IAI dalam pengambilan keputusan ketika akuntan mengalami dilema etika.

Penelitian Febrianty (2010) menunjukkan bahwa sensitivitas etika berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi. Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : *Ethical Sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis Akuntan di Kota Padang dan Pekanbaru

## **4) Hubungan *gender* terhadap perilaku etis akuntan**

Pada pendekatan sosialisasi dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa nilai yang berbeda kedalam pekerjaan, sehingga dalam pendekatan ini perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut laki-laki cenderung untuk melanggar aturan. Dengan pendekatan sosialisasi tersebut perempuan memang sudah sejak dini di sosialisasikan untuk lebih peduli pada orang lain

sehingga dengan demikian perempuan akan sulit melakukan sesuatu yang berada diluar norma dan merugikan orang lain karena hal itu bertentangan dengan nalurnya sebagai perempuan.

Penelitian Febrianty (2010) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memandang lebih positif untuk suatu tindakan etis daripada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Auditor perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan.

### 3. Metodologi Penelitian

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di wilayah Padang dan Pekanbaru. Dengan sampel 66 orang auditor dan auditor yang bersedia menjadi responden sebanyak 59 orang.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sedangkan sumber data dalam perusahaan ini adalah data primer.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner diantar langsung kepada responden.

#### D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Instrument yang dipakai untuk mengetahui akseptabilitas perilaku etis atau tidak etis adalah *Workplace Behavior Scale* (WBS) yang dikembangkan oleh

Reis dan Mitra (1998) yang sudah di modifikasi. Serta Instrumen yang dikembangkan oleh Nugrahaningsih (2005) mengenai penerapan kode etik akuntan dalam melaksanakan tugas profesional akuntan.

Variabel *locus of control* diukur menggunakan *instrument Work Locus of Control* yang digunakan dalam penelitian Ryan (2012). Variabel gender menggunakan variabel *Dummy*, dimana 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.

Variabel *equity sensitivity* diukur menggunakan *Equity Sensitivity Instrument* (ESI) yang dikembangkan oleh Husemen et al. (1987) dan diadopsi dari penelitian Ustadi dan Utami (2005). Variabel *ethical sensitivity* diukur dengan menggunakan empat kasus dilema etika yang diadopsi dari penelitian Falah (2005) yaitu: kegagalan akuntan dalam mengerjakan tugas tepat waktu yang diminta, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi, subordinasi *judgement* akuntan dan hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.

#### E. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

##### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya.

##### 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi

apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi (*adjusted R2*), uji F, dan uji t.

## G. Definisi Operasional

### 1. Perilaku Etis Akuntan

Perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat atau membahayakan.

### 2. Locus Of Control

*locus of control* adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya.

### 3. Equity Sensitivity

*Equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan inputs dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain.

### 4. Ethical Sensitivity

Sensitivitas etika merupakan kesadaran individu seorang akuntan bahwa mereka merupakan agen moral dan menerapkan nilai-nilai etika atau nilai moral dalam setiap pengambilan keputusan.

### 5. Gender

*Gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang bisa diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 kuesioner dari 63 buah kuesioner yang disebar. Responden terdiri dari 29 orang auditor laki-laki dan 30 orang auditor perempuan. Pendidikan auditor pada

umumnya adalah strata I sebanyak 74,58% dengan pengalaman bekerja sebagai auditor 1-5 tahun dengan persentase 71%.

Hasil Uji Asumsi Klasik yaitu hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Smirnov* sebesar 0,614 dengan signifikan 0,845. Berarti data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **tabel 1 (lampiran)**.

Uji Heterokedastisitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan hasil ini dapat dilihat pada **tabel 2 (lampiran)**. Berdasarkan **tabel 3 (lampiran)** diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10.

## A. Hasil Penelitian

Dari pengolahan data statistik, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PE = 15,166 + 0,598 \text{ Loc} - 0,118 \text{ Eqs} + 0,980 \text{ Ets} - 0,761 \text{ G}$$

Berdasarkan **tabel 4 (lampiran)** besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,378. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan gender terhadap perilaku etis sebesar 37,8% sedangkan 62,2% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model. yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Hasil pengolahan data uji F menunjukkan nilai  $F = 9,818$  dan signifikan pada level 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. (**tabel 5 (lampiran)**)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05 atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan **tabel 6 (lampiran)**.

Dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel *locus of control* adalah  $0,003 < 0,05$ . Nilai t hitung untuk variabel *locus of control* adalah 3,152.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,152 > 2,0025$  (sig  $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan, dengan demikian **hipotesis pertama diterima**.

Untuk variabel *equity sensitivity* Nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,0025 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *equity sensitivity* ( $X_2$ ) adalah -0,324. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,324 < -2,0025$  (sig  $0,747 > 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  -0,118. Hal ini menunjukkan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis, dengan demikian **hipotesis kedua ditolak**.

Variabel *ethical sensitivity* Nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,0025 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *ethical sensitivity* ( $X_3$ ) adalah 3,339. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,339 > 2,0025$  (sig  $0,002 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  0,980. Hal ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan, dengan demikian **hipotesis ketiga diterima**.

Dan untuk variabel terakhir yaitu gender Nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,0025 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *gender* ( $X_4$ ) adalah -0,627. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,627 < -2,0025$  (sig  $0,533 > 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  -0,761. Dan karena nilai  $\beta$  negatif maka dapat diartikan bahwa auditor laki-laki lebih etis sebesar

0.761 dibanding auditor perempuan, namun karena nilai sig  $> 0,05$  maka Hal ini menunjukkan bahwa Auditor perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Locus of Control*, *Equity Sensitivity*, *Ethical Sensitivity* dan *Gender* Terhadap Perilaku Etis akuntan adalah sebagai berikut:

1. *Locus of Control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan di wilayah Padang dan Pekanbaru. Dimana semakin bagus *Locus of Control* seorang akuntan maka ia akan cenderung berperilaku lebih etis.
2. *Equity sensitivity* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan
3. *Ethical sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan akuntan. Dimana semakin tinggi *Ethical sensitivity* auditor maka auditor tersebut cenderung untuk berperilaku lebih etis
4. Auditor perempuan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan.

### B. Keterbatasan

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 37,8% sedangkan sisanya 62,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam
2. Responden penelitian ini umumnya auditor junior dengan pengalaman kurang dari lima tahun sehingga belum menggambarkan tingkah laku auditor senior yang telah lama bekerja sebagai auditor.

### C. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa *locus of control* berkategori baik, tapi masih ada beberapa auditor yang belum mampu mengontrol perilakunya dengan baik, seperti skor item pertanyaan 1 dan 2 pada *locus of control* masih berkategori cukup baik artinya sebagian besar auditor masih percaya akan kemujuran dan keberuntungan sehingga berpengaruh pada perilaku etis auditor tersebut.
2. Masih ada beberapa auditor yang tidak peka terhadap etika akuntan ketika ia mengalami sebuah dilema etika, hal ini terlihat pada salah skor item pertanyaan 1 *ethical sensitivity* yang tergolong cukup baik.
3. Dari hasil penelitian ini masih ada beberapa perilaku tidak etis yang sering dilakukan auditor yang tidak mereka sadari, seperti pembebanan biaya taksi kedalam biaya kantor padahal sebenarnya tidak naik taksi, menggunakan mobil kantor untuk keperluan pribadi, menggunakan informasi kantor untuk kepentingan pribadi dan menerima hadiah dari klien untuk mempengaruhi hasil audit. Padahal sebenarnya seorang akuntan dituntut untuk berperilaku etis walaupun dari hal yang dianggap sepele agar kepercayaan masyarakat kepada akuntan tidak luntur.
4. Penelitian terbatas pada empat faktor individual yang mempengaruhi perilaku etis akuntan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada variabel faktor individual lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis akuntan.
5. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lapangan dan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Amir A. J, 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jilid I, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Bertens K. 2007. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fahrianta dan Syam. 2011. *Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, vol.12, No 1 tahun 2011
- Fatmawati, N. D. (2007). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survei pada Auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah
- Febrianty. 2010. *Pengaruh Gender, Locus Of Control, Intellectual Capital Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Edisi Ke-IV, November 2010
- Hastuti. S (2007). *Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol 7, No 1, 1Maret 2007: 58-73
- Huseman, R.C., J.D. Hatfield, E.W. Miles, 1987, A New Perspective on Equity Theory: The Equity sensitivity Construct, *Academy of Management Review*, Vol. 12: 222-234
- Jones, G.E and M. J. Kavanag, 1996. An Exprimental Examination of the Effects of Individual and Situational Faktors on Unethical Behavioral Intentions in the Workplace,

- Journal of Business Ethics*, Vol. 15: 511-523
- KBBI online (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online] tersedia pada ([www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/](http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/)), diakses 8 Desember 2013).
- Keraf, A. S. (1998). *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Kartisius
- Marty dan Sergey. 2013. *Examining Ethical Behaviors by Business Students*, American International Journal of Contemporary Research, Vol. 3 No. 3; March 2013
- Mudrack, P. E. (1993). *An Investigation into to the Acceptability Behavior of A Dubious Etical Nature*. *Journal of Business ethics*, Vol 12, No 17: 517-524
- Munawir. 2005. *Auditing Modern*. Edisi ke 5. Yogyakarta : BPFPE.
- Myers, David. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Aliya Tussyani, dkk. 2012. Jakarta: Salemba Empat
- Nasirwan, *Telaah Pelanggaran Terhadap Etika Profesi Akuntan*, jurnal keuangan dan bisnis vol 3 no 1 Maret 2011
- Nurwanah, A. 2008. *Dilema Etika Profesi Akuntansi Dalam Mempertahankan Kredibilitasnya*. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. 3, No.2.
- Rae, Scott. 2009. *Moral Choices: An Introduction to Ethics* , Michigan : Zoderwan.
- Reiss, C dan Mitra, K, 1998, *The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors*. *Journal of Business Ethics*, Vol. 17, No. 14 (Oct., 1998), pp. 1581-1593
- Ryan, Widarma E. 2012. *Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Budgetary slack*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang
- Rotter, J. (1966). Generalizet Expentancies for Internal versus Exsternal Locus of Control Reinforcement. *Pscohology Monokgrahs: General and Applied*, 80 Whole No.609
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D (2005). *Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 01/No.02/Mei: 162-18
- Winahyuningsih, Panca dan Ponny, Harsanti (2013). *Analisis Determinan Sensitivitas Etika Dosen*. *Jurnal Ilmiah Inkoma*, Volume 24/No.1/Februari: 25-39
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol3732/fontsize1colorff0000bskan dal-penyuapan-pajakfontbr-kantor-akuntan-as>
- <http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/a i edisi 20.pdf>

## LAMPIRAN

### Tabel 1

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30973177
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845
a. Test distribution is Normal.		

### Tabel 2 Uji Heterokedastisitas Koefisien Uji Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.902	3.641		-1.346	.184
	Locus Of Control	.219	.106	.332	2.070	.043
	Equity Sensitivity	.170	.197	.141	.861	.393
	Ethical Sensitivity	-.261	.165	-.217	-1.579	.120

a. Dependent Variable: AbsUt



**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.166	6.448		
Gender	-.761	1.213	.919	1.088
Locus of Control	.598	.190	.583	1.715
Equity Sensitivity	-.118	.365	.527	1.898
Ethical Sensitivity	.980	.294	.805	1.243

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

**Tabel 4**  
**Adjusted R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.378	4.46650

**Tabel 5**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.432	4	195.858	9.818	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1077.280	54	19.950		
	Total	1860.712	58			

**Tabel 6 Uji t**  
**Koefisien Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.166	6.448		2.352	.022
	Locus of Control	.598	.190	.427	3.152	.003
	Equity sensitivity	-.118	.365	-.046	-.324	.747
	Ethical sensitivity	.980	.294	.385	3.339	.002
	Gender	-.761	1.213	-.068	-.627	.533